

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang penting selain untuk membentuk manusia yang berkualitas pendidikan juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya dalam Suprijono (2009:viii) dijelaskan:

Banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya dan tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/ dimanfaatkan.

Pembelajaran yang dilakukan satu arah yang hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa dan menggunakan sesuatu yang abstrak bisa saja tidak bermanfaat sama sekali karena otak siswa bukan sesuatu yang kosong, tetapi siswa telah memiliki konsep awal yang didapat dari pembelajaran sebelumnya atau dari lingkungannya. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mengikut sertakan siswa aktif mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik, tetapi siswa tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran *direct instruction*. Pembelajaran yang terpusat pada guru merupakan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran fisika. Salah satu tujuan dari pembelajaran fisika siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai materi dan konsep fisika saja, tetapi siswa juga diharapkan mampu menghubungkan atau mengaplikasikan konsep - konsep fisika tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil pembelajaran fisika masih kurang memuaskan salah satu indikatornya dapat dilihat dari perolehan nilai EBTANAS dan UAN. Data yang diperoleh memberikan informasi penting sebagai landasan untuk melihat rendahnya prestasi belajar fisika. Supranata dalam Muslim (2007) menunjukkan data hasil EBTANAS dan UN dari tahun 1995 - 2002 seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Nilai rata-rata EBTANAS dan UN mata pelajaran fisika

Jenjang	Mata Pelajaran	Nilai Rata – Rata							
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
SMA - IPA	Fisika	4,81	4,09	4,07	3,88	3,33	3,28	3,56	3,59

Kemampuan belajar fisika siswa di Indonesia juga masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara – negara Asia lainnya, hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian fisika tingkat internasional yang diikuti oleh 38 negara di tahun 2001 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Nilai dan peringkat ujian fisika internasional untuk negara Asia

Negara	Nilai	Peringkat
Singapura	568	2
Korea	549	5
Taiwan	569	1
Hong Kong	539	15
Jepang	550	4
Malaysia	492	22
Thailand	482	24
Indonesia	435	32
Filipina	345	36

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai fisika siswa salah satunya siswa menganggap fisika adalah pembelajaran yang sulit. Sugiharti dalam Aththibby dan Ishafit (2011) mengatakan indikator dalam belajar fisika bukan hanya sekedar tahu matematika, tetapi lebih jauh anak didik diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung di dalamnya, menuliskannya ke dalam parameter-parameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan serta menyelesaikannya secara matematis. Indikator pembelajaran fisika yang seperti ini sering dijadikan penyebab ketidaksenangan anak didik terhadap mata pelajaran fisika menjadi semakin besar.

Masalah ini sejalan dengan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 1 Takengon melalui wawancara dengan guru bidang studi dan penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPA 1. Hasil observasi penyebaran angket diperoleh masih sedikit siswa yang menyukai fisika yaitu hanya 44,4% siswa yang berminat dengan fisika. Faktor – faktor yang menjadi penyebab siswa kurang menyukai pelajaran fisika karena 66,7 % siswa mengaku guru masih menggunakan metode ceramah yang disertai dengan mencatat dan mengerjakan soal sehingga 41,7 % siswa mengaku fisika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan, dengan proses KBM yang seperti ini, 66,7 % siswa mengaku nilai ulangan harian fisika mereka tidak memuaskan, 44,4 % siswa menginginkan proses belajar mengajar fisika dilengkapi dengan praktikum dan demonstrasi.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI tahun pelajaran 2010- 2011 masih rendah. Nilai ulangan siswa rata-rata dibawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai yang baik. Dapat dilihat dari data hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2011- 2012 nilai terendah yang didapat siswa adalah 43,8 dan nilai tertinggi 78,7. Rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang memusatkan pada perhatian guru dan siswa tidak serius dalam belajar, serta banyak bermain.

Setelah melakukan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran fisika secara umum masih rendah dan pembelajaran masih terpusat

pada guru, khususnya di MAN 1 Takengon pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Menyadari hal tersebut perlu adanya perubahan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari fisika lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

Model pembelajaran generatif adalah model yang mengacu kepada pemahaman dan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membangun suatu konsepsi baru yang merupakan gabungan dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diterima. Model pembelajaran generatif pertama kali dikenalkan oleh Osborne dan Casgrove yang terdiri dari empat tahap dalam Wena (2009:177) yaitu: (1) Pendahuluan yang disebut eksplorasi; (2) Pemfokusan; (3) Tantangan atau tahap pengenalan konsep; dan (4) Penerapan konsep.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abdullah (2011) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas IX Semester II SMP Negeri 1 Kualuh Selatan T.P 2010/2011”, diperoleh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model generatif mencapai ketuntasan 87,5% dan pembelajaran konvensional 77,5%. Penelitian juga dilakukan oleh Putra (2011) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Statis di SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat T.P 2011/2012”, diperoleh rata – rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model generatif 81,35 dan model konvensional 60,6.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Rahmad dan Dewi (2007) dengan judul “Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas IIV MTs Darel Hikmah Pekanbaru”, diperoleh hasil 80,5% aspek sosial dalam tugas, 55,2% pada mengambil giliran dan berbagi tugas. Kelemahan pada ketiga penelitian ini adalah pada saat pembagian kelompok guru kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam satu kelompok, siswa kurang mampu memanfaatkan waktu dalam bekerja sama

sehingga saat pengumpulan tugas siswa terburu-buru mengerjakannya dan siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kerja kelompok.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu adalah model pembelajaran generatif akan dibedakan dengan model pembelajaran *direct instruction*, pada penelitian ini juga dilakukan observasi untuk aktivitas belajar siswa yang akan diamati oleh observer, dan pada penelitian ini peneliti berusaha memperbaiki kelemahan dari peneliti sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran generatif juga didukung dengan hasil penelitian Sutarma dan Suwasono dalam Wena (2009:183) yang menerapkan pembelajaran generatif menyimpulkan bahwa:

pembelajaran generatif dapat (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fisika pada pokok bahasan energi listrik dan kemagnetan di SLTP Negeri 17 Malang, dan (2) penerapan model generatif dapat meningkatkan keterampilan proses fisika siswa

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: ” **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Generatif dengan *Direct Instruction* pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas XI Semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari fisika.
3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
4. Guru kurang memperhatikan pemikiran awal siswa.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

I.3 Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar mendapat sasaran yang tepat dan sesuai dengan harapan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran generatif dan model pembelajaran *direct instruction*.
- b. Materi pelajaran fisika kelas XI semester I di Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon hanya pada materi pokok Usaha dan Energi.
- c. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas XI Semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran generatif dengan model pembelajaran *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran generatif dan *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif dan *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran generatif dengan *direct instruction* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna memajukan pembelajaran fisika serta memperkaya ragam penelitian mahasiswa khususnya pada jurusan Fisika Unimed.

1.7. Anggapan Dasar

- a. Pemahaman siswa tentang materi pokok Usaha dan Energi sebelum kegiatan pembelajaran homogen.
- b. Pembelajaran akan lebih efektif bila merupakan suatu proses yang aktif.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.8. Defenisi Operasional

1. Sudyana, dkk (2007) menjelaskan model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam proses mengkonstruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
2. Trianto (2009:41) menjelaskan model pengajaran langsung atau *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
3. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Hasil belajar yang baik diperoleh dari pembelajaran yang baik pula.